

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Informasi begitu penting bagi suatu perusahaan, berbagai alternatif keputusan yang akan diambil tergantung dari ketersediaan informasi tersebut. Oleh karena itu, informasi yang disediakan oleh sistem informasi akuntansi manajemen akan mempengaruhi keputusan yang diambil oleh manajer sehingga kinerjanya dapat dinilai dari seberapa efektif hasil dari keputusan tersebut. Bentuk informasi dapat berupa bentuk laporan, model deskriptif dan bentuk statistik pemanfaatan informasi ini kemudian di analisis untuk pengambilan keputusan dan dijabarkan oleh pihak manajer dalam setiap aktivitas perusahaan. Sistem akuntansi manajemen disusun terutama untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi pengambil keputusan oleh manajemen.

Perusahaan bisnis yang meningkat dewasa ini menuntut perusahaan untuk memanfaatkan kemampuan yang ada semaksimal mungkin agar dapat unggul dalam persaingan. Para manajer berusaha memperoleh keunggulan tersebut dengan cara seperti menyediakan produk yang lebih baik dan memenuhi kebutuhan segmen pasar tertentu. Jadi, keunggulan kompetitif mengacu pada penggunaan informasi, Hafidiah dan Sumartaya (2003, dalam Kurniawan, 2014). Dalam rangka mencapai keunggulan yang kompetitif yang menciptakan nilai tambah bagi perusahaan, informasi yang berkualitas diperlukan oleh manajemen

perusahaan untuk diolah sehingga menghasilkan keputusan yang berkualitas. Setiap keputusan yang diambil oleh manajer sebagai pengendali manajemen, dapat diukur seberapa efektif dan efisien hasil dari keputusan tersebut, sehingga kinerja manajerial dapat diukur dari seberapa pandai manajer mengelola perusahaan dengan melakukan fungsi-fungsi manajemennya.

Perusahaan mendesain sistem informasi akuntansi manajemen untuk membantu organisasi yang bersangkutan melalui para manajernya, yaitu dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengambilan keputusan. Untuk membantu aktivitasnya, para manajer membutuhkan dukungan informasi. Sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) merupakan sistem formal yang dirancang untuk menyediakan informasi bagi manajer. Sistem akuntansi manajemen (SAM) dapat membantu manajer dalam pengendalian aktivitas sehingga diharapkan dapat membantu perusahaan dalam pencapaian tujuan. (Chenhall & Morris 1986, dalam Arsono Laksana (2002) mengidentifikasi empat karakteristik SIAM yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan, yaitu: *broad scope* (lingkup luas), *timeliness* (tepat waktu), *aggregation* (agregasi), dan *integration* (integrasi). Karakteristik informasi yang tersedia tersebut akan menjadi efektif apabila dapat mendukung pengguna informasi dan pengambil keputusan.

Adapun fenomena yang terjadi pada PT Perusahaan Gas Negara Tbk yang berindikasi bermula jatuhnya dalam penjualan saham di bursa efek. Terjadinya pada periode 12 September 2006 sampai dengan 11 Januari 2007. Terdapat indikasi terjadinya pelanggaran terhadap peraturan undang-undang pasar modal pada transaksi penjualan saham PT Perusahaan Gas Negara Tbk. Semuanya

terjadi bermula dari penurunan secara signifikan harga saham PT Perusahaan Gas Negara Tbk di Bursa Efek Jakarta, yaitu dari Rp 9.650,00 (harga penutupan pada tanggal 11 Januari 2006) menjadi Rp 7.400,00 per lembar saham pada tanggal 12 Januari 2007. Dalam hal ini PT Gas Negara melanggar pasal 86 ayat (2) UU Pasar Modal dan Peraturan Bapepam Nomor X.K.1 tentang keterbukaan informasi yang harus segera diumumkan kepada publik, karena keterlambatan pelaporan informasi mengenai fakta atas penundaan proyek pipanisasi yang dilakukan oleh PT PGN. Dalam hal ini keterlambatan pelaporan keterbukaan informasi sebanyak 35 hari. Mengenai informasi penurunan volume gas dan informasi tertundanya gas ini dikategorikan sebagai fakta material dalam Peraturan Nomor X.K.1. Hal ini disebabkan penerapan sistem informasi akuntansi manajemen yaitu *timeliness* tidak berjalan dengan baik. (Kompasiana, Rizki Hamdani 2011).

PT. Multi Megah Mandiri (PT. MMM) di Surabaya merupakan perusahaan yang bergerak dibidang produksi kaos kaki. PT. MMM memiliki satu distributor tunggal di dalam negeri yaitu PT. Multi Artha Universindo (PT. MAU) dan beberapa pemasok yang tersebar di beberapa lokasi. Saat ini pengiriman dokumen-dokumen penting antar bagian ataupun pertukaran dokumen kepada distributor dan pemasok masih dilakukan secara manual, diperlukan banyak waktu untuk berhubungan antar bagian dalam perusahaan, distributor dan pemasok. Antar bagian dalam PT. MMM belum terintegrasi sehingga sering ditemukan data yang kurang akurat. Perusahaan dalam menentukan waktu pemesanan bahan baku kembali kepada pemasok belum dilakukan secara tepat, sehingga tingkat persediaan bahan baku di dalam perusahaan menjadi kurang optimal. Hal ini

disebabkan informasi *broad scope, aggregation, timeliness* dan *integration* yang ada di perusahaan tidak berjalan dengan baik. Alhasil mempengaruhi kinerja yang berlangsung pada perusahaan dan proses pengambilan keputusan oleh manajer dimasa yang akan datang. (Rudy J, Antaranews 2012).

PT Avon Indonesia adalah salah satu perusahaan kosmetik terbesar di Indonesia. Meski produk kosmetik ini memiliki kualitas bagus, namun harganya relatif murah. Sehingga tingkat keuntungan yang diperoleh kecil. Apalagi pemasarannya menggunakan sistem *direct selling* yang seharusnya harganya bisa lebih tinggi. Kini Avon tidak lagi beredar di pasar. Pihak Avon Indonesia menjelaskan, keputusan itu ditetapkan melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa. Pabrik Avon yang terletak di Cilandak, Jakarta Selatan akan ditutup. Seluruh distribusi produk akan dihentikan dan kegiatan operasional akan dihentikan.

Menurut Wakil Presiden Avon Kawasan Asia Tenggara, Perry Mogar, penutupan pabrik dan kegiatan operasional itu dilakukan berkaitan dengan kerugian Avon Indonesia beberapa tahun belakangan ini. “Berdasarkan hasil kajian ekstensif, perusahaan Avon Indonesia beberapa tahun belakangan terus merugi,” katanya. Perry mengakui, Indonesia memiliki potensi pasar jangka panjang mengingat jumlah penduduknya serta kecepatan pertumbuhan ekonominya. “Namun, analisa kami menunjukkan bahwa bagi Avon untuk dapat merealisasikan potensi tersebut, dibutuhkan tambahan investasi yang signifikan,” ujarnya. Akan tetapi, mengingat kegiatan operasional Avon di Indonesia telah

mengalami kerugian jutaan dolar dalam beberapa tahun belakangan ini, maka untuk saat ini Avon belum siap melakukan investasi tambahan di Indonesia.

Dari penelusuran INFO APLI, penutupan Avon memang disebabkan oleh faktor-faktor yang sifatnya mendasar, selain tentu saja ada faktor pasar yang mempengaruhi. Sejak awal, sistem operasi Avon Indonesia memang berbeda dengan Avon di negara-negara Asia lainnya, kecuali sistem operasi Avon di Philipina yang memang dijadikan rujukan di sini. Avon menggunakan sistem cabang, di mana dalam setiap kantor cabang, Avon harus membangun kantor sendiri, merekrut karyawan, dan tentu saja membiayai operasionalnya. Semakin besar perkembangan Avon, semakin banyak pula cabang yang harus didirikan, sehingga makin besar pula biaya operasionalnya. Agaknya, hal dasar inilah yang langsung atau tidak langsung mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Dari sini dapat kita ketahui bahwa terdapat kesalahan dari pihak manajemen dalam hal efisiensi tenaga kerja. Manajer terlalu banyak merekrut tenaga kerja dan kurang mempertimbangkan biaya yang dikeluarkan untuk membiayai karyawan. Sehingga keuntungan perusahaan kian menipis dan akhirnya menyebabkan kebangkrutan perusahaan.

Selain itu, situasi yang sangat memberatkan, yaitu soal sewa pabrik Avon di Cilandak yang dibayar dalam mata uang dollar AS. Sebelum krisis ekonomi tahun 1998 atau saat nilai per dollar AS hanya berkisar antara Rp2000-2500, biaya sewa pabrik mungkin bukan menjadi masalah. Namun ketika krisis berlangsung dan per dollar harus dibeli dengan harga di atas Rp10.000, bahkan pernah mencapai kisaran Rp15.000-17.000, maka mulailah ongkos produksi

menjadi masalah besar. Dari sini dapat kita ketahui bahwa terdapat kesalahan manajer dalam hal ketanggapan dalam menghadapi perubahan. Perubahan harga sewa tempat yang meningkat tajam akibat krisis ekonomi tahun 1998, seharusnya segera menjadikan pihak manajer tanggap dan mengambil keputusan agar efisiensi beban sewa tempat dapat segera terpenuhi. Karena kurang tanggapnya seorang manajer, perusahaan ini menanggung biaya sewa yang tinggi akibatnya keuntungan yang didapat tidak sebanding dengan biaya yang dikeluarkan.

(<http://swa.co.id/updates/avon-tutup-pabriknya-di-indonesia>, Darma2012)

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penerapan sistem informasi akuntansi manajemen diantaranya adalah:

1. Teknologi informasi yang diteliti (Arsono dan Muslichah, 2002); (Ajeng Nurpriandyni dan Titiek Suwarti, 2010); (Aceng Kurniawan dan Citra Nensih, 2014) dan Nafsiah,2015).
2. Saling ketergantungan yang diteliti (Arsono dan Muslichah, 2002); (Ajeng Nurpriandyni dan Titiek Suwarti, 2010); dan (Aceng Kurniawan dan Citra Nensih, 2014) dan Nafsiah,2015).
3. Ketidakpastian lingkungan (Ernadan Tituk Dwi, 2006); (Bernandet Dwita, 2013).
4. Desentralisasi (Erna dan Tituk Dwi, 2006); (Bernandet Dwita, 2013); dan (Albertus Sulistiyanto, 2005).
5. Strategi Bisnis (Murtini dan Taryadi, 2015).

Tabel 1.1
Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Sistem Informasi
Akuntansi Manajemen

No	Penulis	Tahun	Teknologi Informasi	Saling Ketergantungan	Ketidakpastian Lingkungan	Desentralisasi	Strategi Bisnis
1	Arsono dan Muslichah	2002	√	√	-	-	-
2	Ajeng Nurpriandyni dan Titiek Suwanti	2010	√	√	-	-	-
3	Aceng Kurniawan dan Citra Nensih	2014	√	√	-	-	-
4	Murtini dan Taryadi	2015	-	-	-	-	x
4	Erna dan Tituk Dwi	2006	-	-	√	√	-
5	Bernandet Dwita	2013	-	-	√	√	-
6	Albertus Sulistiyanto	2005	-	-	-	x	-
7	Nafsiah	2015	√	X	-	-	-
8	Indah Fatmawati	2016	√	√	-	-	-

Keterangan: Tanda √ = Berpengaruh

Tanda x = Tidak Berpengaruh

Tanda - = Tidak Diteliti

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arsono Laksana dan Muslichah pada tahun 2002 yang berjudul “Pengaruh Teknologi Informasi, Saling Ketergantungan, Karakteristik Sistem

Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial”. Penelitian tersebut terdiri atas empat variabel, yaitu teknologi informasi dan saling ketergantungan sebagai variabel independen, karakteristik sistem akuntansi manajemen sebagai variabel intervening dan kinerja manajerial sebagai variabel dependen. Hipotesis pertama dari penelitian Arsono Laksana dan Muslichah adalah Teknologi informasi berpengaruh positif tidak langsung terhadap kinerja manajerial melalui karakteristik SAM *Scope*. Hipotesis kedua adalah Saling ketergantungan berpengaruh positif tidak langsung terhadap kinerja manajerial melalui karakteristik SAM *Scope*. Lokasi dan tahun data di Jawa Timur pada tahun 2002. Sampel penelitian ini adalah manajer produksi dan pemasaran dari perusahaan industri manufaktur dan sampel dari 110 manajer. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* ini dilakukan dengan mengambil orang-orang yang terpilih oleh peneliti menurut ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh sampel tersebut. Berdasarkan analisis data, maka dalam penelitian ini disimpulkan beberapa hal, yaitu: 1) Pengaruh tidak langsung TI terhadap kinerja manajerial melalui karakteristik SAM *scope* signifikan; 2) Pengaruh tidak langsung saling ketergantungan terhadap kinerja manajerial melalui karakteristik SAM *scope* signifikan. Keterbatasan penelitian ini adalah populasi dan sampel luas untuk memperoleh hasil penelitian dan dasar justifikasi yang optimal dilakukan dalam dua tahap, tahap pertama pengiriman kuesioner melalui surat (*mail survey*). Pengiriman pertama dikirimkan 150 kuesioner tetapi dalam pengumpulan sampel terlalu banyak yang disebar 274 kuesioner sedangkan yang tidak kembali 78 kuesioner kepada 75 perusahaan yang diambil secara acak

sesuai dengan alamat yang diperoleh dari Depperindag. Setelah ditunggu tiga bulan, kuesioner tidak ada yang kembali. Hal ini hanya membuang-buang waktu dalam proses penelitian.

Adapun perbedaan penulis dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Arsono Laksmna dan Muslichah (2002) yaitu indikator dari karakteristik SIAM pada penelitian terdahulu hanya menggunakan karakteristik SIAM *scope* sedangkan pengembangan peneliti menggunakan semua indikator karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen. Perbedaan yang kedua yaitu pada indikator teknologi informasi, Arsono dan Muslichah (2002) menggunakan pemrosesan informasi sebagai pengukurannya tetapi peneliti menggunakan komponen teknologi informasi. Perbedaan selanjutnya pada pengumpulan data penelitian sebelumnya dilakukan dua tahap yaitu *mail survey* dan kontak personal sedangkan penulis dalam pengumpulan data hanya menggunakan kuesioer karena melihat peneliti sebelumnya tidak ada respon dari *mail survey* maka peneliti tidak menggunakan *mail survey* untuk menghindari waktu yang terbuang peneliti hanya menggunakan kuesioner secara langsung.

Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh Penerapan Teknologi Informasi dan Saling Ketergantungan Organisasional Terhadap Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dan Dampaknya Terhadap Kinerja Manajerial”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka permasalahan yang dapat diidentifikasi dan menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini agar dapat mencapai sasaran dalam penyusunannya maka yang dapat dikemukakan penulis sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan teknologi informasi pada perusahaan BUMN sektor industri pengolahan dan sektor konstruksi di Kota Bandung.
2. Bagaimana saling ketergantungan organisasional pada perusahaan BUMN sektor industri pengolahan dan sektor konstruksi di Kota Bandung.
3. Bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi manajemen pada perusahaan BUMN sektor industri pengolahan dan sektor konstruksi di Kota Bandung.
4. Bagaimana kinerja manajerial pada perusahaan BUMN sektor industri pengolahan dan sektor konstruksi di Kota Bandung.
5. Seberapa kuat hubungan penerapan teknologi informasi dan saling ketergantungan organisasional pada perusahaan BUMN sektor industri pengolahan dan sektor konstruksi di Kota Bandung.
6. Seberapa besar pengaruh penerapan teknologi informasi terhadap penerapan sistem informasi akuntansi manajemen pada perusahaan BUMN sektor industri pengolahan dan sektor konstruksi di Kota Bandung.

7. Seberapa besar pengaruh saling ketergantungan organisasional terhadap penerapan sistem informasi akuntansi manajemen pada perusahaan BUMN sektor industri pengolahan dan sektor konstruksi di Kota Bandung.
8. Seberapa besar pengaruh penerapan teknologi informasi terhadap kinerja manajerial pada perusahaan BUMN sektor industri pengolahan dan sektor konstruksi di Kota Bandung.
9. Seberapa besar pengaruh saling ketergantungan organisasional terhadap kinerja manajerial pada perusahaan BUMN sektor industri pengolahan dan sektor konstruksi di Kota Bandung.
10. Seberapa besar pengaruh penerapan teknologi informasi terhadap kinerja manajerial melalui penerapan sistem informasi akuntansi manajemen pada perusahaan BUMN sektor industri pengolahan dan sektor konstruksi di Kota Bandung.
11. Seberapa besar pengaruh saling ketergantungan organisasional terhadap kinerja manajerial melalui penerapan sistem informasi akuntansi manajemen pada perusahaan BUMN sektor industri pengolahan dan sektor konstruksi di Kota Bandung.
12. Seberapa besar pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial pada perusahaan BUMN sektor industri pengolahan dan sektor konstruksi di Kota Bandung.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris mengenai:

1. Untuk mengetahui penerapan teknologi informasi pada perusahaan BUMN sektor industri pengolahan dan sektor konstruksi di Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui saling ketergantungan organisasional pada perusahaan BUMN sektor industri pengolahan dan sektor konstruksi di Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui penerapan sistem informasi akuntansi manajemen pada perusahaan BUMN sektor industri pengolahan dan sektor konstruksi di Kota Bandung.
4. Untuk mengetahui kinerja manajerial pada perusahaan BUMN sektor industri pengolahan dan sektor konstruksi di Kota Bandung.
5. Untuk mengetahui seberapa kuat hubungan penerapan teknologi informasi dan saling ketergantungan organisasional pada perusahaan BUMN sektor industri pengolahan dan sektor konstruksi di Kota Bandung.
6. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan teknologi informasi terhadap penerapan sistem informasi akuntansi manajemen pada perusahaan BUMN sektor industri pengolahan dan sektor konstruksi di Kota Bandung.

7. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh saling ketergantungan organisasional terhadap penerapan sistem informasi akuntansi manajemen pada perusahaan BUMN sektor industri pengolahan dan sektor konstruksi di Kota Bandung.
8. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan teknologi informasi terhadap kinerja manajerial pada perusahaan BUMN sektor industri pengolahan dan sektor konstruksi di Kota Bandung.
9. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh saling ketergantungan organisasional terhadap kinerja manajerial pada perusahaan BUMN sektor industri pengolahan dan sektor konstruksi di Kota Bandung.
10. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial pada perusahaan BUMN sektor industri pengolahan dan sektor konstruksi di Kota Bandung.
11. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan teknologi informasi terhadap kinerja manajerial melalui penerapan sistem informasi akuntansi manajemen pada perusahaan BUMN sektor industri pengolahan dan sektor konstruksi di Kota Bandung.
12. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh saling ketergantungan organisasional terhadap kinerja manajerial melalui penerapan sistem informasi akuntansi manajemen pada perusahaan BUMN sektor industri pengolahan dan sektor konstruksi di Kota Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Mengacu pada latar belakang masalah, maupun tujuan yang telah dikemukakan di atas, maka diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Praktis

1.4.1.1 Bagi Penulis

- a. Dapat mengetahui sejauh mana pengaruh penerapan teknologi informasi dan saling ketergantungan organisasional terhadap penerapan sistem informasi akuntansi manajemen pada perusahaan BUMN sektor industri pengolahan dan sektor konstruksi di Kota Bandung.
- b. Dapat mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial pada perusahaan BUMN sektor industri pengolahan dan sektor konstruksi di Kota Bandung.

1.4.1.2 Bagi Perusahaan

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan masukan kepada perusahaan untuk mengetahui penerapan teknologi informasi dan saling ketergantungan organisasional terhadap penerapan sistem informasi akuntansi manajemen dan dampaknya terhadap kinerja manajerial. Sebagai sumbangan

saran bagi perusahaan yang bermanfaat dalam upaya terhadap penerapan sistem informasi akuntansi manajemen dan dampaknya terhadap kinerja manajerial.

1.4.2 Kegunaan Teoritis

Dengan hasil penelitian yang terbatas ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca tentang Pengaruh Penerapan Teknologi Informasi dan Saling Ketergantungan Organisasional Terhadap Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dan Dampaknya Terhadap Kinerja Manajerial, serta sebagai bahan perbandingan antara teori dengan praktik nyata di perusahaan yang selanjutnya dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut. Selain itu penulis mengharapkan kiranya penelitian ini dapat berguna untuk menambah pengetahuan bagi para mahasiswa. Khususnya mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan Bandung.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih oleh penulis adalah PT Industri Telekomunikasi Indonesia Persero di Jalan Moh. Toha No. 77 Bandung, PT.Pindad Persero di Jalan Gatot Subroto No. 517 Kota Bandung, PT Indah Karya Persero di Jalan Golf Raya No. 2A Arcamanik Bandung dan Perum Perumnas di Jalan Surapati No. 120 Bandung. Waktu pelaksanaan penyebaran dan pengumpulan data penelitian dilakukan pada tanggal 2 Mei 2016-10 Mei 2016.